



Sistem Cek Harga Komoditas untuk Pemberdayaan Petani Polewali Mandar

Irfan AP¹, Musyrifah^{2*}, Asmawati S³, Adam M Tanniewa⁴, Ainul Hayat H⁵,
Muhammad Zuhdi⁶

Sistem Informasi^{1,3,4}, Informatika²
Universitas Sulawesi Barat
e-mail: musyrifah@unsulbar.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan akses informasi harga komoditas bagi petani dan UMKM di Kabupaten Polewali Mandar melalui penerapan Sistem Informasi Cek Harga Komoditas (SiCermat). Permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan informasi harga yang menyebabkan lemahnya posisi tawar petani. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, serta evaluasi partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan anggota dalam mengakses informasi harga, tumbuhnya transparansi dalam penentuan harga jual, serta meningkatnya kepercayaan diri dalam strategi pemasaran. Program ini juga berkontribusi terhadap efisiensi distribusi dan peluang peningkatan pendapatan. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan jaringan internet dan literasi digital, program ini berpotensi dikembangkan lebih lanjut sebagai model pemberdayaan petani berbasis digital.

Kata Kunci: *Sistem Informasi, Harga Komoditas, Pemberdayaan Petani.*

Abstract

This community service program aims to improve access to commodity price information for farmers and MSMEs in Polewali Mandar through the implementation of the Commodity Price Information System (SiCermat). The main problem addressed is limited access to price information, which weakens farmers' bargaining position. The methods include socialization, training, technology implementation, mentoring, and participatory evaluation. The results indicate an improvement in participants' ability to access price information, increased transparency in pricing, and greater confidence in marketing strategies. The program also contributes to distribution efficiency and potential income growth. Despite challenges such as limited internet access and varying levels of digital literacy, this program has strong potential to be developed as a digital-based farmer empowerment model.

Kata Kunci: *Information System, Commodity Prices, Farmer Empowerment.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Polewali Mandar, yang berada di Provinsi Sulawesi Barat, memiliki potensi geografis dan iklim pertanian yang sangat mendukung. Area ini dikaruniai dengan tanah subur serta cuaca yang menguntungkan, sehingga menjadikannya salah satu pusat utama komoditas pertanian di Sulawesi Barat.

Menurut informasi dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia, sektor pertanian berfungsi sebagai inti perekonomian nasional, juga pada level daerah seperti Sulawesi Barat, dengan berbagai komoditas penting seperti kelapa (kopra), kakao, cengkeh, bungkil kelapa sawit, cangkang kelapa sawit, tandan buah segar (TBS) kelapa sawit, gabah kering, serta kopi. Akan tetapi, potensi yang besar ini belum sepenuhnya dapat diwujudkan menjadi kesejahteraan yang merata untuk para petani.

Salah satu permasalahan krusial yang dihadapi petani di Kabupaten Polewali Mandar adalah kesenjangan informasi harga pasar. Meskipun komoditas sawit mendominasi nilai ekspor Sulawesi Barat hingga sekitar 90% dalam rentang tahun 2022-2024 (BPS Sulbar, 2024), kontribusi besar ini tidak serta merta dirasakan langsung oleh petani lokal. Hal ini disebabkan oleh dominasi perusahaan besar dalam pengelolaan perkebunan sawit dan adanya praktik perantara yang mengakibatkan rendahnya harga TBS di tingkat petani (Setiawan et al., 2023). Fenomena serupa juga menimpa komoditas lain seperti kopi dan kakao. Ekspor kopi Indonesia secara nasional mengalami penurunan drastis dari 434 ribu ton di tahun 2022 menjadi 276 ribu ton di tahun 2023, yang merupakan nilai terendah sejak 2018. Penurunan ini sejalan dengan penurunan produksi kopi Indonesia dari 771 ribu ton di tahun 2022 menjadi 756,1 ribu ton di tahun 2023 (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2024). Sementara itu, meskipun harga kakao global meningkat pesat hingga sekitar US\$2.600/ton, petani lokal seringkali hanya mampu menjual dengan harga Rp25.000–Rp30.000/kg (Handayani & Permana, 2022). Kesenjangan harga ini sebagian besar disebabkan oleh terbatasnya informasi harga yang akurat dan transparan yang dapat diakses oleh petani (Susanto & Kurniawan, 2021).

Situasi ini menempatkan petani pada posisi tawar yang lemah di hadapan para pengepul dan perantara. Mereka seringkali terpaksa menjual hasil panen dengan harga yang ditentukan oleh pihak ketiga, tanpa memiliki pembanding atau informasi yang memadai mengenai harga pasar yang sebenarnya. Akibatnya, keuntungan yang diperoleh petani menjadi sangat minim, bahkan tidak sebanding dengan usaha, biaya produksi, dan risiko yang mereka tanggung. Rendahnya pendapatan ini berdampak langsung pada kesejahteraan petani, menghambat kemampuan mereka untuk berinvestasi kembali dalam usaha pertanian, dan pada akhirnya, menghambat peningkatan produktivitas serta kualitas produk pertanian lokal (Nasution & Siregar, 2020).

Tabel 1. Profil Mitra Kelompok UMKM Keladi

Kategori	Deskripsi
Nama Kelompok	Kelompok UMKM Keladi
Ketua Kelompok	Siti Rahma
Tahun Berdiri	20 Juni 2020
Jumlah Anggota	12 Orang
Alamat Sekretariat	Desa Batetangnga, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat, 91312
Nomor HP	0895 8055 9373

Jenis Usaha	Kopi Bubuk (Rumah Produksi Kopi Bubuk)
Pendamping	Derwansah

Kelompok ini mengandalkan biji kopi sebagai bahan baku utama untuk produksi kopi bubuk. Ketersediaan biji kopi di wilayah sekitar Desa Batetangnga cukup memadai, namun kualitas dan harga biji kopi seringkali bervariasi. Tantangan utama terletak pada pembelian biji kopi dari petani lokal dengan harga yang transparan dan kompetitif, serta menjaga konsistensi pasokan bahan baku berkualitas (Widyastuti et al., 2021). Kelompok Tani Wanita Keladi mengoperasikan sebuah "Rumah Produksi Kopi Bubuk". Proses produksi meliputi penyangraian biji kopi, penggilingan menjadi bubuk, hingga pengemasan. Kapasitas produksi saat ini mungkin masih bersifat UMKM, terbatas oleh ketersediaan peralatan semi-otomatis dan tenaga kerja yang ada. Mutu produk kopi bubuk yang dihasilkan perlu terus dijaga dan ditingkatkan untuk memenuhi standar pasar yang lebih luas, termasuk aspek sertifikasi dan kebersihan (Dewi et al., 2022). Produk utama adalah kopi bubuk dengan merek dan karakteristik yang mereka kembangkan sendiri. Jumlah produksi bervariasi tergantung permintaan pasar dan kapasitas produksi. Potensi diversifikasi produk seperti kopi instan atau produk olahan kopi lainnya belum dimaksimalkan.

Distribusi produk kopi bubuk Kelompok Tani Wanita Keladi saat ini kemungkinan masih terbatas pada pasar lokal, seperti warung-warung kecil, toko oleh-oleh di sekitar Polewali Mandar, atau penjualan langsung kepada konsumen melalui jaringan pertemanan. Jaringan distribusi yang belum luas ini menjadi salah satu hambatan dalam menjangkau pasar yang lebih besar, baik di tingkat regional maupun nasional (Pratiwi & Wibowo, 2020). Secara internal, Kelompok Tani Wanita Keladi telah memiliki struktur organisasi yang sederhana dengan ketua kelompok dan anggota. Namun, kapabilitas manajemen, terutama dalam aspek pencatatan keuangan, inventarisasi bahan baku dan produk jadi, serta strategi pengembangan usaha, perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pendampingan (Sari & Darmawan, 2023). Teknik pemasaran yang digunakan masih bersifat konvensional, mengandalkan promosi dari mulut ke mulut atau partisipasi dalam pameran lokal. Harga jual produk kopi bubuk mereka seringkali ditentukan berdasarkan biaya produksi dan harga jual di tingkat pengecer, tanpa mempertimbangkan potensi harga yang lebih tinggi di pasar yang lebih luas yang dapat diakses melalui platform digital. Konsumen utama mereka adalah masyarakat lokal dan wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut. Pemanfaatan sarana pemasaran digital seperti media sosial, e-commerce, atau aplikasi pesan instan belum dioptimalkan (Rosa, 2025). Sarana produksi utama adalah peralatan penyangrai dan penggiling kopi. Ketersediaan sarana pendukung lainnya seperti gudang penyimpanan yang memadai, fasilitas pengemasan yang higienis, atau kendaraan distribusi mungkin masih terbatas. Modernisasi peralatan dan peningkatan kapasitas sarana produksi menjadi penting untuk meningkatkan efisiensi dan skala usaha.

Kondisi eksisting ini menunjukkan bahwa meskipun Kelompok Tani Wanita Keladi memiliki semangat, potensi produk unggulan, dan komitmen

untuk berkembang, mereka masih menghadapi kendala signifikan dalam mengakses informasi pasar yang akurat, memperluas jangkauan pemasaran, meningkatkan efisiensi produksi, dan pada akhirnya meningkatkan nilai tambah produk mereka secara berkelanjutan.

METODE

Metode penerapan dalam kegiatan pengabdian ini dirancang secara partisipatif dengan melibatkan mitra sasaran, yaitu Kelompok UMKM Keladi di Desa Batetangga, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar. Tahapan pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, serta evaluasi dan keberlanjutan program.

Pada tahap sosialisasi, anggota kelompok diperkenalkan dengan Sistem Informasi Cek Harga Komoditas (SiCermat), termasuk fungsi, manfaat, dan cara penggunaannya dalam mendukung aktivitas usaha. Tahap ini bertujuan membangun pemahaman awal mengenai pentingnya informasi harga yang transparan. Metode sosialisasi serupa juga terbukti efektif (Rosa, 2025), di mana pendekatan interaktif melalui pelatihan langsung dan simulasi aplikasi berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program Bank Sampah.

Tahap berikutnya adalah pelatihan, di mana anggota kelompok dibekali keterampilan praktis dalam mengakses, membaca, dan memanfaatkan data harga yang tersedia di SiCermat. Selain itu, pelatihan mencakup dasar pemasaran digital dan manajemen usaha sederhana untuk mendukung strategi pengembangan UMKM (Fahlevi & Giorgyna, 2025). Menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital melalui website dan strategi pemasaran online terbukti mampu meningkatkan eksposur, memperluas pasar, dan memperkuat keberlanjutan usaha UMKM kuliner.

Tahap penerapan teknologi dilakukan dengan mengintegrasikan SiCermat dalam aktivitas usaha sehari-hari. Mitra didampingi untuk memastikan sistem berjalan optimal dan mampu digunakan secara mandiri. Proses ini dilanjutkan dengan pendampingan dan evaluasi, berupa kunjungan rutin dan monitoring penggunaan sistem. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran kuantitatif, seperti frekuensi akses sistem, peningkatan volume penjualan, dan perubahan margin keuntungan, serta pengukuran kualitatif melalui wawancara dan kuesioner terkait persepsi manfaat sistem bagi anggota kelompok. Pendekatan serupa digunakan dalam program TERASDigital Peguyangan Kaja, di mana evaluasi dilakukan melalui analisis SWOT untuk mengukur efektivitas pelatihan dan pendampingan, serta mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam implementasi teknologi digital (Dana, 2025).

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan diukur dari tiga aspek utama. Dari sisi sikap, keberhasilan ditandai dengan meningkatnya kepercayaan diri petani dalam menentukan harga dan strategi pemasaran. Dari sisi sosial budaya, keberhasilan ditunjukkan oleh meningkatnya partisipasi anggota kelompok dalam memanfaatkan teknologi digital dan tumbuhnya budaya transparansi

harga. Sementara dari sisi ekonomi, keberhasilan diukur dari peningkatan pendapatan kelompok, efisiensi rantai pasok, serta perluasan pasar produk kopi bubuk.

Dengan metode ini, kegiatan pengabdian diharapkan tidak hanya memberikan solusi teknologi, tetapi juga mendorong perubahan sikap, sosial, dan ekonomi masyarakat sasaran secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada upaya peningkatan akses informasi harga komoditas melalui penerapan Sistem Informasi Cek Harga Komoditas (SiCermat). Program ini memberikan nilai tambah yang signifikan bagi masyarakat, khususnya kelompok UMKM Keladi sebagai mitra, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun budaya.

Dalam jangka pendek, kegiatan ini telah memberikan perubahan positif berupa meningkatnya literasi digital anggota kelompok, pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya transparansi harga, serta keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung usaha kopi bubuk. Sedangkan dalam jangka panjang, diharapkan program ini mampu meningkatkan posisi tawar petani, memperluas pasar produk melalui pemasaran digital, serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat.

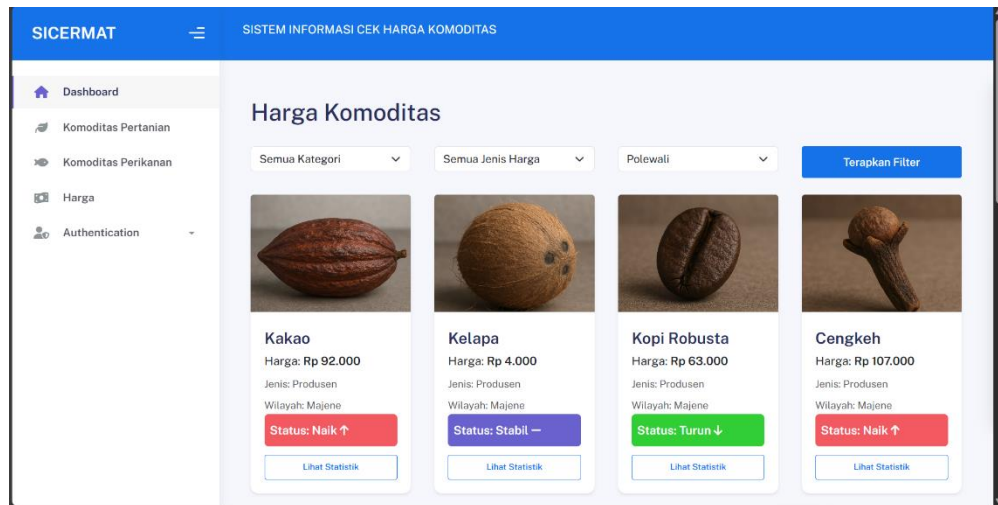
Dalam jangka pendek, kegiatan ini telah memberikan perubahan positif berupa meningkatnya literasi digital anggota kelompok, pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya transparansi harga, serta keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung usaha kopi bubuk. Sedangkan dalam jangka panjang, diharapkan program ini mampu meningkatkan posisi tawar petani, memperluas pasar produk melalui pemasaran digital, serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan sosialisasi penggunaan website SiCermat kepada anggota Kelompok UMKM Keladi.

Indikator keberhasilan kegiatan ditentukan melalui beberapa tolok ukur. Dari sisi ekonomi, keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan omzet penjualan kopi bubuk, efisiensi distribusi, serta margin keuntungan yang lebih baik. Dari sisi sosial budaya, keberhasilan ditunjukkan oleh meningkatnya partisipasi anggota kelompok dalam kegiatan berbasis teknologi, tumbuhnya budaya transparansi harga, serta terbentuknya jejaring kerjasama dengan pihak luar. Sementara dari

sisi individu, keberhasilan ditandai dengan meningkatnya rasa percaya diri petani dalam menentukan harga dan strategi pemasaran.



Gambar 2. Tampilan antarmuka Website SiCermat yang digunakan oleh petani untuk memantau harga komoditas.

Luaran utama dari kegiatan ini berupa website SiCermat memiliki sejumlah keunggulan, antara lain kemudahan akses, tampilan sederhana yang ramah pengguna, serta penyediaan informasi harga yang cepat dan akurat. Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan, seperti ketergantungan pada jaringan internet yang stabil dan keterbatasan literasi digital sebagian masyarakat. Kendala teknis seperti infrastruktur jaringan di daerah pedesaan menjadi salah satu tantangan yang harus diantisipasi dalam penerapan sistem ini.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan pelatihan penggunaan Website dan pendampingan teknis kepada anggota kelompok.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan berada pada tahap adopsi teknologi, di mana sebagian anggota kelompok masih perlu waktu beradaptasi dengan penggunaan aplikasi digital. Meski demikian, peluang pengembangan ke depan cukup besar, antara lain dengan memperluas cakupan data harga untuk komoditas lain, mengintegrasikan sistem dengan e-commerce lokal, serta memperkuat kolaborasi dengan pemerintah daerah dalam menyediakan data harga yang valid.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan solusi berbasis teknologi, tetapi juga berkontribusi dalam perubahan sosial dan

ekonomi masyarakat sasaran. Program ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sehingga mampu menjadi model pemberdayaan petani berbasis digital di daerah lain.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui penerapan Sistem Informasi Cek Harga Komoditas (SiCermat) pada Kelompok UMKM Keladi menunjukkan hasil yang positif dengan meningkatnya literasi digital, transparansi harga, dan keterampilan manajemen usaha anggota kelompok. Keunggulan dari program ini terletak pada kemudahan akses informasi harga, peningkatan posisi tawar petani, serta peluang memperluas pasar produk kopi bubuk melalui pemasaran digital. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi keterbatasan, terutama pada infrastruktur jaringan internet dan rendahnya literasi digital sebagian anggota, yang menjadi tantangan dalam adopsi teknologi secara merata. Ke depan, program ini berpotensi dikembangkan dengan memperluas cakupan komoditas, mengintegrasikannya dengan platform e-commerce lokal, serta melibatkan pemerintah daerah untuk memperkuat keberlanjutan sistem, sehingga SiCermat dapat menjadi model pemberdayaan petani berbasis digital yang dapat direplikasi di wilayah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi Sulawesi Barat. (2024). *Statistik Perdagangan Luar Negeri Provinsi Sulawesi Barat 2022–2024*. Mamuju.
- Dana, G. W. P. (2025). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT “TERASDigital Peguyangan Kaja” (Transformasi Era Layanan Administrasi Menuju Sistem Digital Desa Peguyangan Kaja Melalui Tanda Tangan Elektronik). *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat*, 9(3), 295–304.
- Dewi, T. N., Yuliati, S., & Harini, S. (2022). Perbaikan Proses Produksi Kopi Bubuk untuk Peningkatan Kualitas dan Kapasitas UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 12–20.
- Fahlevi, R., & Giorgyna, G. (2025). Pengembangan Website dan Kerjasama Katering Bungli Coffeeshop di Batam. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat*, 9(3), 259–269.
- Handayani, E., & Permana, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Kakao di Tingkat Petani dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Petani di Sulawesi Selatan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 1–12.
- Nasution, A. N., & Siregar, R. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Agribisnis Agrowisata*, 9(3), 263–271.
- Pratiwi, N. P., & Wibowo, S. (2020). Pengembangan Jaringan Distribusi Produk Pertanian Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(2), 332–341.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2024). *Outlook Kopi 2024*. Jakarta.
- Rosa, T. (2025). Sosialisasi Perancangan Aplikasi Purwarupa Program Aplikasi Bank Sampah pada Daerah Binaan Lapak Perubahan Nusantara Kelurahan

Jatirangga Bekasi Selatan. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 148-159.

Sari, R. D., & Darmawan, A. (2023). Peningkatan Literasi Digital dan Kapasitas Pemasaran UMKM Pertanian Melalui Pelatihan E-commerce. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 7(1), 1-10.

Setiawan, B., Rachmat, A., & Santoso, A. (2023). Analisis Rantai Pasok Kelapa Sawit dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Petani Swadaya di Sumatera Utara. *Jurnal Agrin*, 27(1), 53-65.

Susanto, B., & Kurniawan, D. (2021). Desain Sistem Informasi Harga Komoditas Pertanian Berbasis Web untuk Petani. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 11(1), 70-79.

Widyastuti, W., Setiawan, A. B., & Fitriani, D. (2021). Strategi Peningkatan Kualitas dan Kontinuitas Pasokan Biji Kopi untuk Industri Kopi Olahan. *Jurnal Agroteknologi*, 15(2), 123-132.